

## RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Kompetensi Politik dan Kemampuan Calon Anggota DPRD tingkat I Jatim periode 1992-1997

Peneliti : Muhammad Asfar  
Budi Prasetyo  
Yusuf Ernawan  
Joosje Ch. Tatipatta  
Siti Aminah

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas Universitas Airlangga tahun 1992/1993  
SK.Rektor no.5186/PT.03.H/N/1992.  
Tanggal: 6 Juli 1992

Penelitian ini mengajukan dua permasalahan pokok yaitu: (a) bagaimanakah kompetensi politik calon anggota DPRD tingkat I Jatim periode 1992-1997; dan (b) bagaimanakah prospek kemampuan calon anggota tersebut dalam menjalankan fungsi legislatif.

Populasi penelitian ini adalah calon anggota DPRD tingkat I Jatim periode 1992-1997. Dengan metode *availability sampling* terdapat 100 responden sebagai sampel.

Hasil penelitian menunjukkan, kemampuan calon anggota DPRD tingkat I Jatim relatif baik, setidaknya-tidaknya jika dilihat dari dua indikator utamanya, yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja.

Dari segi pendidikan, pada umumnya responden telah menempuh pendidikan perguruan tinggi, terutama hal ini sangat tampak pada responden yang berasal dari Golkar dan PPP. Banyaknya calon DPRD yang berlatar belakang pendidikan tinggi ini, mengindikasikan bahwa prospek penampilan DPRD tingkat I Jatim pada periode 1992-1997 akan lebih baik.

Begitu juga bila dilihat dari latar belakang pendidikan responden. Hampir separuh responden mempunyai latar belakang pekerjaan di bidang pemerintahan, baik sebagai pegawai negeri (pensiunan) maupun ABRI (pensiunan). Apalagi, sebagian besar responden pernah menduduki lembaga legislatif pada periode sebelumnya. Pengalaman di bidang pemerintahan ini akan sangat membantu bagi calon anggota dewan untuk memahami mekanisme kerja DPRD dan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat.

Dengan begitu, dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja calon anggota dewan periode 1992-1997,

prospek penampilan DPRD tingkat I Jatim pada periode ini relatif baik. Dengan begitu, ada harapan bagi calon anggota itu untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi legislatif secara lebih baik. Meskipun begitu, hal ini bukan menjamin keberhasilan anggota dewan untuk menjalankan fungsi-fungsi legislatif. Sebab, banyak faktor-faktor eksternal --seperti aturan-aturan dan tata tertib DPRD-- yang juga sangat menentukan keberhasilan anggota dewan menjalankan fungsi-fungsi legislatif.

Kendala utama DPRD terutama dalam menjalankan fungsi artikulasi kepentingan. Hal ini disebabkan kebanyakan calon anggota dewan itu lebih berorientasi tipe *partisipan*, sebab mereka lebih terikat pada organisasi politik yang mencalonkan dan mengangkatnya daripada warga masyarakat yang memilihnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab bahwa organisasi politik adalah pihak yang perlu diajak berkonsultasi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat.

Yang agak memberi harapan bagi prospek penampilan DPRD tingkat I Jatim periode 1992-1997 adalah pengakuan dari sebagian besar responden bahwa masih banyak persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat belum tertampung dalam DPRD. Ini berarti ada harapan bagi anggota dewan itu untuk mengangkat persoalan-persoalan yang belum tertampung itu dibicarakan dan diperdebatkan di lembaga legislatif, untuk dicari penyelesaian dan alternatif pemecahannya. Apalagi, sebagian besar responden merasa yakin akan mampu mempengaruhi proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan politik.